



Efektivitas Media Roda Putar Imunisasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pasangan Usia Subur

The Effectiveness of the Immunization Spinning Wheel on Knowledge and Attitudes of Couples of Childbearing Age

Athia Sry Meylanda, Nindy Audia Nadira, Evi Maria Lestari S, John Amos, Novelasari

Promosi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Padang, Indonesia
e-mail: athiasrymeylanda23@gmail.com

ABSTRACT

Based on data of the Padang Health Service in 2020, the coverage of complete basic immunization in December in Gurun Laweh only reached 60.6% of 79.1% target. The purpose of this study was to increase the knowledge and attitude of mothers of fertile age couple about immunization for toddlers in RW 03, Gurun Laweh, Nanggalo, Padang.

This research is a mixed method with quantitative using one group pretest-posttest design and qualitative using exploratory case studies. The population in this study were all fertile age mothers in RW 03 Gurun Laweh with the total of 160 people while the sample was selected using purposive sampling with a total of 49 people and qualitatively using language teachers, graphic design experts and immunization officers as informants. Data were collected through in-depth interviews and questionnaires.

The results of the qualitative research found that one of the causes was the low knowledge of EFA mothers as a result of the information media that did not attract reading interest, so the researchers designed the rotating wheel media. While the results of quantitative research showed a significant increase in knowledge ($P\text{-Value} = 0.0001$) and a significant increase in attitude ($P\text{-Value} = 0.0001$).

The conclusion was that there is an increase in the knowledge and attitude of fertile age mothers in RW 03 after using the rotating wheel media. It is recommended that there is a development of the rotating wheel media by adding many images so that it is more attractive and easy to understand.

Keywords : Immunization; EFA mother; Knowledge; Attitude.

Article history :

PUBLISHED BY :

Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Parepare

Address :

Jl. Jend. Ahmad Yani Km. 6, Lembah Harapan
Kota Parepare, Sulawesi Selatan.

Email :

jurnalmakes@gmail.com

Phone :

+62 853 3520 4999

Received 22 Agustus 2022

Received in revised form 16 April 2023

Accepted 26 April 2023

Available online 6 Mei 2023

ABSTRAK

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2020, cakupan imunisasi dasar lengkap pada bulan Desember di Kelurahan Gurun Laweh baru mencapai 60,6% dari target 79,1%. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu pasangan usia subur (PUS) tentang imunisasi pada balita di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang.

Penelitian ini berupa mixed method dengan kuantitatif menggunakan one group pretest-posttest design dan kualitatif menggunakan studi kasus eksploratif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu PUS di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh yang berjumlah 160 orang sedangkan sampel dipilih menggunakan purposive sampling dengan jumlah 49 orang dan kualitatif menggunakan guru bahasa, ahli desain grafis dan petugas imunisasi sebagai informan. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dan kuesioner.

Hasil penelitian kualitatif menunjukkan bahwa salah satu penyebab yaitu rendahnya pengetahuan ibu PUS akibat dari media informasi yang kurang menarik minat baca, sehingga peneliti merancang media roda putar. Sedangkan hasil penelitian kuantitatif menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan secara bermakna ($P\text{-Value}=0,0001$) dan peningkatan sikap secara bermakna ($P\text{-Value}=0,0001$).

Kesimpulan penelitian adalah terjadinya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu PUS di RW 03 setelah menggunakan media roda putar. Disarankan agar dibentuk kelas bagi ibu PUS tentang imunisasi serta pengembangan media roda putar dengan menambahkan banyak gambar sehingga lebih mampu menarik dan mudah dipahami.

Kata kunci : Imunisasi; Ibu PUS; Pengetahuan; Sikap.

PENDAHULUAN

Imunisasi merupakan kegiatan penting untuk melindungi masyarakat khususnya bayi dari gempuran berbagai penyakit menular. Wabah penyakit menular akan meningkatkan angka kematian bayi dan anak.⁽¹⁾ Vaksinasi dapat mencegah sekitar 2 hingga 3 juta kematian setiap tahun.⁽²⁾ Pada tahun 2016, sekitar 19,5 juta bayi di seluruh dunia tidak menerima vaksinasi rutin, termasuk vaksin DTP3, di mana 60% di antaranya berasal dari Angola, Brasil, Republik Demokratik Kongo, Etiopia, India, Indonesia, Irak dan Selatan Afrika. Menyelesaikan cakupan vaksin primer di seluruh dunia (IDL) pada tahun 2016 untuk DPT 86%, hepatitis B 84%, polio 85%, campak.⁽³⁾

Data vaksin Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menunjukkan penurunan cakupan vaksin Januari-Agustus 2020 dibandingkan 2019. Cakupan MR adalah 98,7% pada 2019 dan 55,7% pada 2020. Cakupan vaksinasi IPV menurun paling signifikan, dari 97,3% pada 2019 menjadi 23,2% pada 2020.⁽⁴⁾ Cakupan data imunisasi dasar lengkap di Provinsi Sumatera Barat juga mengalami penurunan, pada tahun 2019 sebesar (76,2%) menurun pada tahun 2020 menjadi (56,2%). Cakupan imunisasi dasar di Kota Padang juga mengalami penurunan. Contohnya, cakupan imunisasi dasar lengkap (BCG, DPT/HB 1-3, Polio 1-4, Campak) tahun 2019 sebesar 87% menjadi 56,8% di tahun 2020, selain itu cakupan imunisasi campak/MR juga menurun dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2019 sebesar 90,1% menjadi 61,3% di tahun 2020.⁽⁵⁾

Cakupan imunisasi di Puskesmas Nanggalo tahun 2020 untuk imunisasi Hepatitis B0 sebesar 100,00%, BCG sebesar 83,5%, DPT-HB-HIB 3 sebesar 63,7%, polio 4 sebesar 62,9%, campak/MR sebesar 54,8% dan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sebesar 55,5%, DPT-HB-HIB 4 sebesar 14,9, campak/MR 2 sebesar 14,6 %.⁽⁶⁾ Berdasarkan survei data awal yang dilakukan di Puskesmas Nanggalo

tahun 2021 diketahui bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap di Kelurahan Gurun Laweh mengalami penurunan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2020 yaitu imunisasi BCG 96% menjadi 80,6 %, DPT/HB-HiB 1 sebesar 92,6% menjadi 77,3%. Cakupan imunisasi baduta DPT/HB/HiB menurun dari 40,3% menjadi 27,5% di tahun 2020, campak sebesar 37,4% menjadi 27,5% artinya cakupan imunisasi di wilayah puskesmas Nanggalo baik yang dalam gedung maupun di luar gedung belum mencapai target.

Pada tahun 2015, jumlah kematian bayi di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 681 di 19 kabupaten/kota, dengan angka kematian tertinggi mencapai 108 di kota Padang. Angka kematian 5 orang di Provinsi Sumatera Barat sebanyak 856 orang yang tersebar di 19 resimen/kota dengan angka kematian tertinggi mencapai 125 orang di kota Padang.⁽⁵⁾ Pada tahun 2020, Kementerian Kesehatan menemukan bahwa lebih dari 786.000 anak tidak sepenuhnya divaksinasi dengan vaksin esensial. Data imunisasi rutin hingga tahun 2020 juga menunjukkan bahwa semua imunisasi esensial masih di bawah target minimal 95%. Ini berarti bahwa kekebalan yang diharapkan dari kawanan terhadap vaksinasi tidak tercapai.⁽⁴⁾ Pemerintah daerah dan pusat bertanggung jawab atas pelaksanaan vaksin, vaksinasi dilakukan di puskesmas, dan pelayanan kesehatan posyan dapat diberikan secara cuma-cuma, dengan operasional logistik, penyimpanan, pemeliharaan logistik, perencanaan personel, pengadaan dan distribusi. manajemen, kinerja layanan, pengelolaan limbah dan pemantauan evaluasi.⁽¹⁾

Menurut data Survei Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2013, ada beberapa alasan mengapa anak di bawah usia lima tahun tidak divaksinasi; Diantaranya, ada orang tua yang takut anaknya demam (28%), keluarganya tidak memberikan (26%), dan jauh dari tempat vaksinasi. jauh (20%), sibuk (15%), sering sakit (6%) dan tidak tahu harus mendapatkan vaksin di mana (5%). Selain itu, terdapat penelitian yang menunjukkan bahwa faktor penyebab kurang memadainya vaksinasi adalah pengetahuan, sikap, motivasi orang tua, ketidaktahuan media dan tenaga medis, vaksinasi, agama, budaya dan masyarakat.⁽⁷⁾

Penurunan cakupan imunisasi tidak hanya disebabkan oleh faktor ibu saja, peneliti memperoleh beberapa faktor penyebab yang berkaitan dengan rendahnya cakupan imunisasi yaitu kurangnya media promosi kesehatan di fasilitas kesehatan tentang imunisasi, berdasarkan wawancara dengan salah satu ibu kader, kegiatan posyandu tidak membuka layanan imunisasi hal ini terjadi semenjak pandemi covid banyak layanan kesehatan yang tertunda salah satunya layanan imunisasi rutin.

Ada sejumlah faktor yang juga mempengaruhi tingkat keberhasilan program vaksinasi primer lengkap, termasuk pengetahuan ibu PUS tentang masalah yang diuraikan di atas. Ibu dengan PUS mendapatkan informasi yang akurat tentang vaksinasi sehingga masyarakat tidak memiliki kesadaran. Salah satu cara untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap PUS tentang imunisasi adalah melalui penggunaan media pendidikan seperti roda pemintal. Media roda putar ini dapat dimainkan sendiri oleh sasaran sehingga sasaran dapat dengan cepat memahami informasi tersebut, Roda Putar (ROTAR) merupakan alat peraga berupa media yang dapat digunakan untuk memberikan serta menyajikan pesan-pesan kesehatan pada masyarakat khususnya untuk kegiatan penyuluhan mengenai imunisasi lengkap.⁽⁸⁾

Di puskesmas Nanggalo terdapat media leaflet dan spanduk yang berisi informasi tentang imunisasi namun media yang terdapat saat ini di puskesmas masih kurang efektif terlihat dari leaflet yang ditempelkan di dinding puskesmas sudah lama dan memudar hal ini tentu kurang efektif untuk meningkatkan minat pembaca, berdasarkan wawancara mendalam bersama salah satu ibu menyatakan bahwa sudah terdapat media tentang imunisasi tetapi kurang menarik minat pembaca, karena leaflet yang ditempel di dinding sudah lama dan sudah memudar dan kurang menarik minat pembaca sehingga informasi yang terdapat didalam leaflet tidak dapat dipahami. Hal ini dikuatkan oleh penelitian yang dilakukan oleh Maramis (2021) tentang Peningkatan Efektivitas Penggunaan Kendaraan Bergulir Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pasangan Terhadap Vaksin Covid-19 di Kelurahan RT 002 RW 003 Gurun Laweh Nanggalo Kota Padang.⁽⁹⁾ Hal ini juga didukung oleh hasil Kajian Saruruni (2019) valid dan efektif serta praktis untuk digunakan dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁽¹⁰⁾

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Pasangan Usia Subur (PUS) Tentang Imunisasi Pada Balita Di RW 03 Kelurahan Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo Kota Padang”

METODE

Penelitian ini merupakan metode campuran, menggabungkan penelitian kualitatif dan kuantitatif, untuk mengetahui pengaruh penggunaan media rotary radial terhadap pengetahuan dan sikap ibu terhadap pemberian imunisasi pada bayi. Penelitian ini dilaksanakan pada tahun 2022 di Kota Padang, Kecamatan Nanggalo, RW 03 Desa Gurun Laweh, dari bulan Januari sampai Mei 2022, subjek penelitian ini adalah PUS di RW 03 Desa Gurun Laweh, Kecamatan Nanggalo, Kecamatan Nanggalo, Kota Padang

HASIL

Rancangan Media Roda Putar Tentang Imunisasi Balita

Cakupan imunisasi di Kelurahan Gurun Laweh belum mencapai target. Salah satu penyebab rendahnya cakupan imunisasi di Kelurahan Gurun Laweh karena ibu kurang memperoleh informasi tentang imunisasi sehingga kurangnya pengetahuan ibu tentang pentingnya imunisasi, faktor lainnya juga disebabkan karena ibu takut membawa anaknya ke posyandu hal ini disebabkan karena pandemi virus Covid-19.

Berdasarkan hasil wawancara mendalam didapatkan bahwa upaya puskesmas sudah mengingatkan pengunjung posyandu maupun pengunjung puskesmas dan melakukan kerja sama dengan kecamatan serta penyuluhan keliling Selain itu didapatkan juga informasi bahwa belum ada evaluasi terhadap upaya tersebut. Petugas imunisasi setuju dengan pemberian edukasi menggunakan media roda putar karena lebih mudah untuk dipahami dan dijadikan panduan diskusi. Materi yang dicantumkan dalam media roda putar adalah jenis-jenis imunisasi, usia pemberian imunisasi, manfaat imunisasi, KIPi dan penanganannya. Warnanya saja yang harus dipercerah supaya ibu-ibu lebih merasa tertarik untuk

membaca dan memainkan, tata letak juga sudah bagus, akan tetapi perlu ditambahkan materi tentang penanganan KIPI.

Pada perancangan media roda putar harus berisi tentang informasi pengertian imunisasi, jenis-jenis imunisasi, usia, waktu pemberian, dan efek sampingnya. Selain itu didapatkan informasi bahwa bahasa yang digunakan sederhana meminimalisirkan penggunaan istilah dan hindari makna ganda.

Media roda putar seharusnya menggunakan warna yang cerah dan untuk tulisan warna yang jelas agar mudah terbaca. Gunakan satu gambar saja karena terbatas ruang didalam media. Gunakan warna yang cerah, jenis huruf yang mudah dibaca dan mudah dipahami, ukurannya disesuaikan saja.

Analisis Univariat

a.Karakteristik Responden

Responden paling banyak berumur 21-30 tahun sebesar 87,8% (43). Responden paling banyak bekerja sebagai guru TK sebesar 32,7% (16). Responden paling banyak berpendidikan S1 sebesar 53,1% (26).

b.Rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi

Rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sebelum edukasi sebesar 11,0. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sesudah edukasi sebesar 12,7.

c.Rata-rata nilai sikap ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi

Rata-rata nilai sikap ibu PUS sebelum edukasi sebesar 50,2. Sedangkan rata-rata nilai sikap ibu PUS sesudah edukasi sebesar 55,6.

Analisis Bivariat

a.Perbedaan rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi di RW 03

Ada perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media roda putar dengan $P\text{-Value} = 0,001$ ($P < 0,05$).

b.Perbedaan rata-rata nilai sikap ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi di RW 03

Ada perbedaan yang bermakna sikap ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media roda putar dengan $P\text{-Value} = 0,001$ ($P < 0,05$).

PEMBAHASAN

1.Media Roda Putar

Berdasarkan wawancara mendalam dengan petugas imunisasi didapatkan hasil analisis kebutuhan media yang digunakan adalah media roda putar karena media roda putar ini unik karena memiliki warna yang bervariasi dan dapat dimainkan oleh ibu PUS itu sendiri dengan cara diputar, serta bisa dijadikan panduan diskusi keluarga. Media edukasi dalam hal ini media roda putar ditujukan kepada sasaran agar dapat menarik minat sasaran. Ibu PUS sangat tepat untuk menerima informasi mengenai imunisasi menggunakan media roda putar.

Proses selanjutnya peneliti melakukan identifikasi masalah berdasarkan data yang pernah didapatkan bahwa cakupan imunisasi dasar lengkap masih dibawah target. Setelah dilakukan analisis kebutuhan dan identifikasi masalah selanjutnya dilakukan perancangan media roda putar dengan langkah-langkah “P” proses yang dirancang dengan menganalisis masalah kesehatan yang terjadi saat ini salah satunya tidak memperoleh imunisasi dasar lengkap mengenai imunisasi seperti pengertian, jenis-jenis, efek samping dan cara penanganan.

Berdasarkan penelitian Yusuf, Suardana dan Selamat (2021), menunjukkan bahwa penelitian ini menciptakan konteks bagi siswa untuk memiliki flashcard yang berisi kata dan istilah disertai dengan gambar yang mudah dipahami dan direpresentasikan. Ini menarik dan melibatkan siswa. Belajarlah untuk memperhatikan.⁽¹¹⁾ Lingkungan yang dimodifikasi ini dikembangkan sejalan dengan pendekatan promosi kesehatan dan memberikan konseling atau pelatihan tentang vaksinasi khusus untuk ibu PUS. Lingkungan roda pemintal dipilih karena dapat membantu ibu PUS mengingat informasi. Selain itu, kehadiran huruf, angka, dan gambar diduga dapat mendorong otak untuk mengingat pesan lebih lama. Karena kendaraan roda pemintal juga dapat digunakan sebagai mainan, mungkin menarik bagi ibu PUS yang menggunakannya.

Pengembangan pesan di lingkungan roda berputar harus dilakukan sejalan dengan tujuan yang ditetapkan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu PUS terhadap vaksinasi. Pada tahap pendefinisian isi pesan, dilakukan tes terhadap informan untuk mendapatkan media yang menarik perhatian dan mudah dipahami oleh khalayak. Sumber informasi dalam penelitian ini adalah guru bahasa, desainer grafis, dan administrasi vaksin dengan wawancara mendalam. Setelah melakukan wawancara mendalam dan mengumpulkan informasi dari sumber yang relevan, peneliti merancang lingkungan roda berputar untuk membantu ibu PUS memahami materi dan meningkatkan pengetahuan mereka tentang imunisasi.

2. Analisis Univariat

a. Rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sebelum edukasi sebesar 11,0. Sedangkan rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sesudah edukasi sebesar 12,7. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa pertanyaan tentang menurut ibu apakah yang dimaksud dengan imunisasi mengalami penurunan dari 44 (90%) menjadi 43 (88%). Selain itu pertanyaan tentang vaksin apakah yang dimasukkan melalui mulut mengalami penurunan dari 43 (88%) menjadi 42 (86%). Hal ini dikarenakan pemberian edukasi terdapat gangguan yaitu adanya salah satu anak ibu PUS yang rewel sehingga mengganggu fokus responden untuk mendengarkan.

Menurut angket pengetahuan prasekolah yang terdiri dari 15 pertanyaan dengan nilai 0 sampai 1, skor rerata terendah dari angket adalah pertanyaan nomor 12 tentang apa itu hepatitis B, dengan rerata 0,8. Rendahnya kesadaran akan hepatitis B pada ibu PUS, ibu PUS tidak mendapatkan informasi tentang vaksin salah satunya vaksin hepatitis B. Selain itu kurangnya media informasi kesehatan terkait yang diberikan langsung maupun tidak langsung kepada ibu PUS. Setelah dilakukan edukasi terjadi

peningkatan. Pertanyaan nomor 12 tentang apa itu imunisasi Hepatitis B didapatkan nilai rata-rata nya 2,27. Didukung dengan penelitian oleh Siregar (2020) yang menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan melalui media magic spin wheel terhadap pengetahuan dan sikap.⁽¹²⁾

Asumsi peneliti didapatkan adanya peningkatan nilai rata-rata pengetahuan ibu PUS, hal ini terjadi karena media roda putar yang peneliti berikan berisi informasi terkait imunisasi dengan konten yang singkat, jelas dan mudah dipahami. Sifat dari media roda putar, roda putar ini lebih konkrit, mudah digunakan kata-katanya cukup menarik, tulisannya cukup jelas sehingga ibu PUS yang memainkan roda putar ini dapat melihat, mengingat dan memahami serta mampu untuk mengetahui informasi tentang imunisasi, Penelitian ini berisi berbagai macam materi tentang imunisasi. Pada media roda putar tersebut diberikan pesan kesehatan dan informasi tentang imunisasi dengan jelas dan mudah dipahami oleh ibu PUS.

b. Rata-rata nilai sikap ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh informasi bahwa rata-rata nilai sikap ibu PUS sebelum edukasi sebesar 50,2. Sedangkan rata-rata nilai sikap ibu PUS sesudah edukasi sebesar 55,6. Berdasarkan laporan angket sikap pendidikan sebelum pendidikan, terdapat total 15 pertanyaan dengan skala penilaian 5-1 untuk kalimat positif dan 1-5 untuk kalimat negatif yang memiliki skor rata-rata. , 12 dan 13. Catatan 11 untuk ibu yang memiliki banyak anak tetap harus memvaksinasi anaknya dengan rata-rata 7,8. Ke-12 klaim imunisasi anak pertama harus lebih lengkap dibandingkan anak berikutnya dengan nilai rata-rata 7,9. Anak-anak harus diberikan rata-rata 7,9 antipiretik setelah menjelaskan angka 13, dengan harapan anak tidak akan demam setelah vaksinasi, ketika dia kembali ke rumah.

Sikap rendah ibu PUS terhadap klaim bahwa ibu dengan banyak anak harus memvaksinasi anak mereka, bahwa vaksinasi anak pertama lebih lengkap daripada anak berikutnya, dan jika demam berkembang, anak tidak akan demam setelah vaksinasi - obatnya dimaksudkan untuk mengurangi ketika dia pulang.

Menurut hasil penelitian, ekspresi angket sikap meningkat setelah kursus pelatihan. Pernyataan 11 tentang ibu dengan anak kembar harus tetap memvaksinasi anaknya dengan rata-rata 10,73. Ke-12 pernyataan imunisasi anak pertama harus lebih lengkap dibandingkan anak berikutnya dengan rerata 11,07. Pernyataan 13 keinginan agar anak tidak demam setelah vaksinasi, sebaiknya diberikan di rumah dengan rata-rata 11,2 obat penurun demam. Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yustisa (2020) Terdapat perubahan sikap siswa SD sesudah diberi promosi kesehatan dengan menggunakan media.⁽¹³⁾

Sikap merupakan reaksi terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan emosi yang bersangkutan. Menurut asumsi peneliti rangsangan pada ibu PUS dengan memberikan penyuluhan menggunakan media roda putar tentang imunisasi menerima respon yang cukup baik sehingga terjadinya peningkatan rata-rata nilai sikap ibu pus setelah diberikan media roda putar. Memberikan penyuluhan dibantu dengan media roda putar merupakan metode yang baik, karena dapat memperkenalkan sebuah pesan kesehatan di dalam sebuah media bergambar sekaligus bermain.

Pada perubahan postur yang disebabkan oleh peningkatan nilai postural rata-rata ibu PUS setelah menjadi lingkungan roda berputar, media roda berputar ini efektif dalam memperbaiki postur ibu PUS. Oleh karena itu, dari perubahan postur ini, Kecamatan Nanggalo, Kelurahan Gurun Laweh, RW 03, ibu dengan PUS memperoleh informasi dan PUS Meningkatkan efisiensi penggunaan kendaraan bergilir untuk meningkatkan sikap ibu dari anak terhadap vaksinasi.

3. Analisis Bivariat

a. Perbedaan rata-rata nilai pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media roda putar dengan P-Value = 0,001 ($P < 0,05$). Hasil ini sejalan dengan penelitian Hidayah (2021) bahwa terdapat peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan penyuluhan gizi dengan media roda putar.⁽¹⁴⁾ Menurut peneliti penyuluhan, roda pemintal menggunakan media sebagai metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang PUS. Selain itu, memberikan layanan konseling menggunakan lingkungan roda pemintal dan menyesuaikan materi dan PUS dengan kebutuhan ibu memfasilitasi pemahaman informasi yang diberikan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil analisis data efektivitas penggunaan media Roda Putar untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu PUS tentang imunisasi bayi di RW 03 Desa Gurun Laweh Kecamatan Nanggalo.

b. Perbedaan rata-rata nilai sikap ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi

Berdasarkan hasil penelitian ada perbedaan yang bermakna pengetahuan ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media roda putar dengan P-Value = 0,001 ($P < 0,05$). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Yustisa (2020) Terdapat perubahan sikap siswa SD sesudah diberi promosi kesehatan dengan menggunakan media.⁽¹³⁾ Sikap merupakan reaksi terhadap objek atau stimulus, yang melibatkan emosi yang bersangkutan.⁽¹⁴⁾

Menurut asumsi peneliti, peningkatan sikap PUS ibu disebabkan oleh peningkatan pengetahuan, keinginan dan keterampilan ibu tentang penerapan PUS. Memberikan pelatihan roda pemintal kepada ibu PUS dapat lebih memahami sikap positif terhadap vaksinasi. Hal ini dibuktikan dengan efektivitas penggunaan media roda putar untuk meningkatkan pengetahuan dan aksesibilitas ibu PUS tentang imunisasi anak di Desa Gurun Laweh RW 03 Kecamatan Nanggalo.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Perancangan media roda putar harus berisi tentang informasi pengertian imunisasi, jenis-jenis imunisasi, usia, waktu pemberian, dan efek sampingnya. Bahasa yang digunakan sederhana, diminimalisirkan penggunaan istilah dan dihindari makna ganda. Media roda putar menggunakan warna terang yang mencolok dan untuk tulisan warna gelap. Selain itu menggunakan gambar secukupnya saja karena terbatas ruang didalam media. Media roda putar juga menggunakan jenis huruf yang mudah

dibaca dan mudah dipahami, ukurannya disesuaikan saja. Ada perbedaan yang bermakna pengetahuan dan sikap ibu PUS sebelum dan sesudah edukasi menggunakan media roda putar ($P < 0,05$)

Saran

Diharapkan ada pengembangan media roda putar dengan membuat media roda putar versi mini sehingga mudah dibawa dan dijadikan bahan panduan diskusi bersama keluarga. Selain itu, diharapkan ada pengembangan media roda putar dengan berbentuk permainan yang menggunakan panah atau disebut dengan model DART.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Bapak Dr. Burhan Muslim, SKM, M.Si, selaku direktur Poltekkes Kemenkes Padang yang telah memberikan izin untuk mengadakan penelitian
2. Bapak John Amos, S.KM, M.Kes, selaku ketua Jurusan Promosi Kesehatan
3. Bapak dan Ibu dosen serta staf Jurusan Promosi Kesehatan Poltekkes Kemenkes Padang yang telah membekali ilmu sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini
4. Teristimewa untuk kedua orang tua penulis, Papa Darman dan Mama Maiyulisma, yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasehat, biaya serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup peneliti, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian ini.
5. Untuk saudara penulis Abang Yandra Darma Tika Putra, Adik Luthfi Muhammad Nur dan Callistha Darma Ramadhani yang telah mendoakan sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.
6. Untuk Muhammad Ilham yang telah memberikan bantuan serta dukungan penuh kepada peneliti sehingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Siradja SN. Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Pemberian Dasar Pada Bayi Di Puskesmas Dana, Kecamatan Watopute, Kabupaten Muna Tahun 2020. Program Studi Pendidikan Dokter Fakultas Kedokteran Universitas Hasanuddin Makassar. 2020.
2. Depkes RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017. Jakarta; 2017.
3. World Health Organization. Global Immunization Coverage, The Global Vaccine Action Plan, World Immunization Week. 2016.
4. Sub-divisi Kementerian Kesehatan RI. Cakupa Imunisasi Tahun 2020. Jakarta: Kemenkes;
5. Kemenkes RI. Riset Kesehatan Dasar Provinsi Sumatera Barat Tahun 2018. Kementrian Kesehatan RI. 2018.
6. Padang DKK. Profil Kesehatan Tahun 2020. 2020.
7. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar. Kementrian Kesehat RI. 2018;1–582.

8. Khairunnisa W. Pengembangan Media Permainan Roda Putar Berbasis Website Untuk Keterampilan Membaca Bahasa Prancis Siswa Kelas XI Sma Angkasa Adisutjipto. Universitas Negeri Yogyakarta; 2017.
9. Shintia Maramis. Efektivitas Penggunaan Media Roda Putar Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu Rumah Tangga Tentang Vaksin Covid-19 di RT 002 RW 003 Kelurahan Gurun laweh Nanggalo Kota Padang. 2020;5–24.
10. Sarurunni'mah SM. Pengembangan Media Roda Putar Aksara “ROPUSA” untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Jawa Kelas III MI Baitur Rohman Bantengan Bandung Tulungagung. 2018;
11. Yusuf, Anil D. Pengembangan Media Pembelajaran Flashcard IPA SMP Materi Tata Surya. J Pendidik dan Pembelajaran Sains Indones. 2021;4(1):69–80.
12. Siregar ER. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Magic Spin Wheel Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah di SMP Negeri 06 Kota Bengkulu Tahun 2020. 2020;
13. Yustisa PF. Efektivitas Penggunaan Media Cetak dan Media Elektronika dalam Promosi Kesehatan Terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Sikap Siswa SD Studi di Lakukan di SD No. 3 Padang Sambian Kelod Denpasar Barat. J Edudikara. 2021;2(2):3–5.
14. Hidayah ER, Hidayat N, Siswati T. Efektivitas Penyuluhan Gizi melalui Roda Putar dan Leaflet terhadap Pengetahuan dan Sikap Gizi Seimbang pada Siswa Sekolah Dasar. J Nutr. 2021;23(1):22–31.